

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS IV SDN 11 BUKIT
APIT PUHUN KOTA BUKITTINGGI**

Elsa Nurul Fauziah¹, Elfia Sukma²
PGSD FIP Universitas Negeri Padang
Email: elsanurulfauziah09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of students' narrative writing skills using the Circuit Learning model in class IV SDN 11 Bukit Apit Puhun. This research is a classroom action research in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research data were obtained from the results of planning, implementation, and observation using the Circuit Learning model. Data collection techniques are tests and non-tests. The research subjects were teachers and students of class IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi, totaling 22 people. The results showed that the teaching module assessment of cycle I showed an average of 86.25 (B), increasing in cycle II to 95 (A). Assessment of teacher activity in cycle I was 83.75 (B), increasing in cycle II to 92.5 (A). Assessment of learner activity in cycle I was 83.75 (B), increased in cycle II to 92.5 (A). The assessment of students' writing skills on narrative text in cycle I was 79.7 (C), increasing in cycle II to 89.40 (B). Thus, it can be concluded that the Circuit Learning model can improve students' narrative writing skills in class IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Keywords: Writing, Narrative Text, Circuit Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan menggunakan model *Circuit Learning*. Teknik pengumpulan data adalah tes dan non tes. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar siklus I menunjukkan rata-rata 86,25 (B), meningkat pada siklus II menjadi 95(A). Penilaian aktivitas guru siklus I yaitu 83,75 (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,5(A). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I yaitu 83,75 (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,5 (A). Penilaian terhadap keterampilan menulis peserta didik pada teks narasi pada siklus I yaitu 79,7(C), meningkat pada siklus II menjadi 89,40 (B). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model *Circuit Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik di kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Menulis, Teks Narasi, Model *Circuit Learning*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. bahasa Indonesia sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari (Handayani & Subakti, 2020).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk menunjang peserta didik memahami diri mereka sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, serta menyampaikan ide, dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan bahasa (Nurbaeti, 2022). Selanjutnya menurut Susanto (dalam Isroyati, 2022) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk

membantu peserta didik memahami diri, budayanya dan budaya orang lain, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan interaksi mereka. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra, mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik agar dapat diimplementasikan dalam semua mata pelajaran dan kehidupannya kelak (Rahmatina & Sukma, 2015).

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa. Menulis bukan hanya berupaya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan sebuah usaha untuk menyampaikan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis (Pratiwi, 2018). Keterampilan menulis penting dikuasai peserta didik agar

mampu mencurahkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam menulis (Suherni & Rahman, 2023: 491).

Pembelajaran keterampilan menulis pada sekolah dasar kelas IV terdiri dari menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sekolah dasar kelas IV salah satunya menulis teks narasi.

Narasi adalah serangkaian peristiwa yang terjadi pada karakter fiktif yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau jenis benda lainnya. Berhubungan dengan adanya waktu dan peristiwa yang diatur dalam urutan kronologis. Sebuah karangan yang disusun secara sistematis dan menceritakan pengalaman penulis atau suatu peristiwa disebut teks narasi (Dalman, 2016). Sejalan dengan itu, menurut Rusmilawati (2020) "teks narasi merupakan teks yang menyajikan suatu karangan yang disusun secara runtus sesuai dengan waktunya".

Ketika menulis teks narasi, peserta didik dituntut untuk mengembangkan cerita semenarik mungkin dengan memperhatikan urutan peristiwa. Hal ini selaras dengan pendapat Fitri dan Wahyuni (2018) bahwa "teks narasi menceritakan peristiwa secara runtut dan dengan urutan waktu yang jelas". Di sisi lain, menulis narasi berarti menulis teks yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman maupun rekaan (Rahman, 2017). Narasi bertujuan untuk memberikan fase, urutan, langkah-langkah suatu peristiwa. Penulisan rangkaian teks narasi ditujukan dapat meningkatkan tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam mencurahkan ide dalam pikirannya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan menulis narasi sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aswita, Taufina, dan Syahrul, 2017) mengungkapkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, yaitu (1) ketika menulis karangan, peserta didik sering kali mengabaikan format jarak, ejaan, tata bahasa, dan tanda

baca, (2) penilaian keterampilan menulis narasi peserta didik yang kurang tepat, (3) Pendekatan pembelajarn yang diterapkan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis narasi masih belum optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwasanya keterampilan menulis peserta didik di SD harus ditingkatkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Agusti, dkk (2021) menuliskan beberapa hambatan dilapangan selama mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Batang Anai mengenai pembelajaran menulis narasi yaitu: (1) kesulitan dalam mendapatkan ide, (2) kesulitan dalam mencurahkan ide, biasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang harus ditulis dan dari mana memulai, sehingga ide-ide yang ada dalam pikiran mereka tidak dapat dituangkan ke dalam buku peserta didik hingga waktu yang tersedia, (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, peserta didik terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan, sehingga

menimbulkan upaya penggantian kalimat. Selain itu di dalam karangan peserta didik keterkaitan antar kalimat dan antar paragraf kurang terlihat. (5) peserta didik sendiri ada yang beranggapan mengarang tidak penting atau tidak mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemui terkait keterampilan menulis narasi yaitu peserta didik kurang memperhatikan format, jarak, ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, peserta didik kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide, peserta didik kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, dan peserta didik sendiri ada yang beranggapan mengarang tidak penting.

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun. Peneliti menemukan bahwa peserta didik juga mengalami kesulitan yang sama terkait dengan

menulis narasi. Kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu: 1) Peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 2) Peserta didik kesulitan untuk menentukan tema dan mengembangkan karangan narasi, hal tersebut dapat terlihat dimana peserta didik merasa cukup dengan menulis satu atau dua paragraf, 3) Peserta didik kesulitan menggambarkan tokoh, penggambaran latar, alur, waktu, dan sudut pandang, 4) Karangan narasi peserta didik kurang runtut, 5) Antar paragraf yang satu dengan paragraph yang lain tidak berkesinambungan, 6) Peserta didik kurang memperhatikan tanda baca atau ejaan.

Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis peserta didik masih rendah yaitu: 1) Dalam proses menulis, guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik saat pembelajaran menulis., 2) Guru belum terlihat memberikan contoh karangan yang akan ditulis oleh peserta didik, 3)Guru hanya menggunakan bahan ajar yang ada dibuku paket peserta didik, 4)Guru dalam pelaksanaan kegiatan

menulis belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, 5) Guru belum terlihat memberikan umpan balik terhadap karangan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif untuk kegiatan menulis. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif untuk kegiatan menulis dapat menjadi pemicu utama rendahnya keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu melakukan usaha perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun, yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Circuit Learning*. Model pembelajaran *Circuit Learning* termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif yang fokus pada kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah bersama-sama (Abdullah, 2018).

Model *Circuit Learning* sendiri menekankan pemaksimalan pikiran dan perasaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pola bertambah dan mengulang (Dewi,2014). Selaras dengan itu, model tersebut mampu memusatkan pembelajaran pada peserta didik, menstimulus peserta didik untuk tertarik mengikuti pembelajaran, dan meningkatkan aktivitas peserta didik karena adanya diskusi kelompok (Syahril, 2019). Dengan demikian model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada mata bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model *Circuit Learning* peserta didik lebih mudah merangkai kalimat serta menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi? Bagaimanakah

pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi? Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

Tujuan dari penelitian ini yaitu Rancangan modul ajar untuk peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Pelaksanaan

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik model *Circuit Learning* di kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru, peserta didik dan kepala sekolah

B. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. (Rustiyarso,2021). Alur penelitian ini terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Bukit Apit Puhun. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, tes dan non tes, serta studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes menulis teks narasi, jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan menulis teks narasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif

dan data kuantitatif. Data kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap modul ajar, aktivitas guru, dan peserta didik saat proses pembelajaran menulis karangan narasi. Sedangkan Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis karangan narasi yang berupa angka atau numerik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dilihat dari modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, penilaian keterampilan menulis peserta didik.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Dalam pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan pada siklus II satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024 dan 22 Mei 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024.

Siklus I Pertemuan I Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan I dituangkan dalam modul ajar. Materi yang akan dibahas yaitu menulis teks narasi menggunakan model *Circuit Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah model circuit learning menurut Ahmad Rifai (dalam Ngalimun, 2017: 206) antara lain:

- 1)Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya.
- 2)Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi.
- 3)Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel.
- 4)Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 5)Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 6)Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 7)Melaksanakan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya.
- 8)Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang

belum dapat pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

Pengamatan

Peneliti menyediakan lembar pengamatan dan diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan terhadap modul ajar siklus I pertemuan I yaitu skor 33 dari 40 dengan persentase 82,5 dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan aktivitas guru diperoleh skor 32 dari skor 40 dengan persentase 80 dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh skor 32 dari 40 dengan persentase 80 dengan kualifikasi baik (B). Hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik memperoleh rata-rata 72,08 dengan kualifikasi cukup (C).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan I dituangkan dalam modul ajar. Materi yang akan dibahas yaitu menulis teks narasi menggunakan model *Circuit Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah model circuit learning menurut Ahmad Rifai (dalam Ngilimun, 2017: 206) antara lain:

- 1)Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya.
- 2)Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi.
- 3)Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel.
- 4)Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 5)Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 6)Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 7)Melaksanakan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya.
- 8)Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum dapat pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

Pengamatan

Peneliti menyediakan lembar pengamatan dan diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan

terhadap modul ajar siklus I pertemuan II yaitu skor 36 dari 40 dengan persentase 90 dengan kualifikasi sangat baik (A). Pengamatan aktivitas guru diperoleh skor 35 dari 40 dengan persentase 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh skor 35 dari 40 dengan persentase 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik memperoleh rata-rata 80,31 dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan I dituangkan dalam modul ajar. Materi yang akan dibahas yaitu menulis teks narasi menggunakan model *Circuit Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah model circuit learning menurut Ahmad Rifai (dalam Ngilimun, 2017: 206) antara lain:

- 1)Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya.
- 2)Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi.

3)Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel. 4)Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. 5)Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri. 6)Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan. 7)Melaksanakan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya. 8)Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum dapat pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

Pengamatan

Peneliti menyediakan lembar pengamatan dan diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan terhadap modul ajar siklus II yaitu skor 38 dari 40 dengan persentase 95 dengan kualifikasi sangat baik (A). Pengamatan aktivitas guru diperoleh skor 37 dari 40 dengan persentase 92,5 dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh skor 37 dari 40 dengan persentase 92,5 dengan kualifikasi

baik (B). Hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik memperoleh rata-rata 89,40 dengan kualifikasi baik (B).

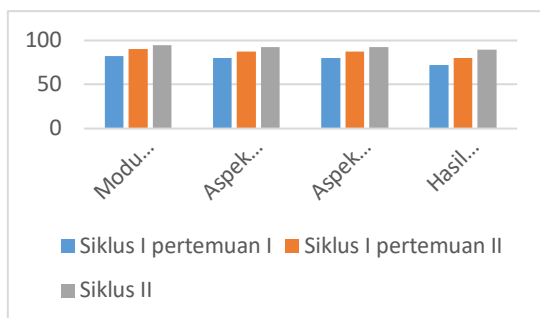
D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD dengan model *Circuit Learning* dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunannya terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek modul ajar 86,25 dengan kualifikasi baik(B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (A), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran materi menulis tek narasi menggunakan model *Circuit Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 80 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu 83,75 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai yang sama untuk aktivitas guru dan peserta didik 92,5 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian proses menulis dan hasil menulis. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 76,19 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 89,40 dengan kualifikasi baik (B).



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Astuti, S. R. I., & Fitriani, Y. (2019). *Volume 9, No 2, Tahun 2019 PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN*. 9(2).
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD*. 2(1), 194–204.
- BADELAH, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214–224. <https://doi.org/10.51878/academi>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan

- Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.338>
- Dewi, D. K., & Haryadi, H. (2022). Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 247–258. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fadilla, I. R., Bella, A. P. M. M. terhadap K. M. K. N. di S. D., Khairunnisa, U., & Ningsih, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9311/7041>
- Faridahtul Jannah, & Thooriq Irtifa' Fathuddi. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Gusti yarmi. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Isroyati, I., Hapsari, F. S., & Prasasty, A. T. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran Question Student Have pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2), 315. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.499
- Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). *Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal*. 3(2), 139–144.
- Mahmudah, I. (2023). *Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya*. 3(2), 727–732.
- Mahyudin, R., Sukma, E., Desyandri, & Mansur. (2017). Improved The Skills Writing With Animation Picture Media In Class IV Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 12–28.
- Marliana, R., Indihadi, D., Marliana,

- R., & Indihadi, D. (2020). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. 7(2), 109–115.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Merta, I. W., Nuradilia, D., Seftiyani, D., Pebrianti, H., & Wardani, H. (2024). *Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Kita Tingkatkan Profesionalisme Guru Biologi SMA Negeri 1 Gerung Dalam Pengembangan Modul Ajar dan Perangkat Pendukung*.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Misra. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73. <https://media.neliti.com/media/publications/111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 10.
- Rahmatina, & Sukma, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar Rahmatina & Elfia Sukma PGSD FIP UNP Padang. *Unp*, 1 no. 1, 8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4856>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn 3 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Siregar, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 8. <https://eprints.uns.ac.id/102411/1893210>
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibirung. *Pedagogik*, 5(2), 1–12. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/444>
- Taufiq, Andang, & Imansyah, M. N. (2023). ANALISIS KESULITAN

GURU DALAM MENYUSUN
MODUL AJAR BERBASIS
Kurikulum Merdeka ::
Pelaksanaan kurikulum merdeka
di sekolah memiliki keterkaitan
erat dengan kemampuan guru
dalam menyusun modul ajar .
Guru diharuskan memiliki
keterampilan untuk menyusun
modu. *Jurnal Pendidikan Dan
Media Pembelajaran*
(*JUNDKIMA*), 02(03), 48–54.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020).
Peran Guru dalam Pembelajaran
pada Siswa Sekolah Dasar.
Fondatia, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>